



Handoko Wignjowargo

Morning Glory

Saya suka sekali film berbasis *true story* alias kisah nyata. Meskipun tidak punya banyak waktu untuk menonton, tapi saya selalu berupaya dengan berbagai cara, termasuk kalau harus menonton di mobil saat perjalanan, di pesawat, atau sebagai alternatif kegiatan ketika terbangun pagi dan pas malas baca. Film *true story* sendiri punya banyak varian, berdasarkan kadar "true"-nya. Pembagiannya secara mudah: benar-benar *true story*, *true story* tetapi didramatisasi, dan terinspirasi oleh *true story*. Tentu saja ada pembagian yang lebih "resmi", tetapi bukan itu yang saya mau bicarakan.

Di antara demikian banyak film *true story* yang ada di puncak ingatan saya adalah sejumlah film yang mengambil cerita tentang olahraga: Coach Carter (Samuel L. Jackson), Miracle (Kurt Russel), dan Friday Night Lights (Billy Bob Thornton). Yang tentang kehidupan orang besar misalnya: Lincoln (Daniel Day-Lewis), Gandhi (Ben Kingsley), dan The Lady (Michelle Yeoh). Sementara yang bercerita tentang orang biasa misalnya: Door to Door (William H. Macy) dan Pursuit of Happiness (Will Smith).

Meskipun suka sekali dengan film kisah nyata, tetapi saya juga menonton banyak film lain | luar kategori tersebut, dengan berbagai alasan. Belakangan saya menonton beberapa film, seperti The Gravity (Sandra Bullock dan George Clooney) di mana sepanjang film praktis hanya mereka berdua yang main, Escape Plan (Sylvester Stallone dan Arnold Schwarzenegger) yang memperlihatkan dua mahabintang tua berotot itu

melakukan kerjasama, dan belum lama saya sempat menonton Last Vegas (Robert de Niro, Kevin Kline, Michael Douglas, dan Morgan Freeman) yang akting empat bintang besar itu mengingatkan saya pada kisah serupa dalam film Wild Hogs (John Travolta, Tim Allen, Martin Lawrence, dan William H Macy)

Salah satu film *non-true story* yang menarik dan akan saya ceritakan dalam kesempatan ini adalah sebuah film yang berjudul Morning Glory. Dirilis tahun 2010, film ini berdurasi 107 menit dan dibintangi oleh Rachel McAdams, Harrison Ford dan Diane Keaton. Film tahun ini langsung mengingatkan saya kepada buku karangan John C. Maxwell

bergaji lebih rendah, harus memimpin acara yang payah, dan lingkungannya pun tidak mendukung.

Jerry (Jeff Goldblum), atasan Becky, boleh dibilang orang yang skeptis. Bukan hanya itu, dia juga meremehkan Becky dari banyak sisi: pengalaman, pendidikan, dan pemikiran. Selain itu Jerry juga jenis pimpinan yang tahunya cuma beres, dia menugaskan Becky untuk menaikkan *rating* acara yang bernama Daybreak itu, tanpa memberikan bantuan solusinya, kecuali hanya melakukan kritik di sana sini.

Rekan setara Becky adalah dua orang pembawa acara. Yaitu Colleen (Diane

Leadership adalah tentang mempengaruhi, tidak kurang, tidak lebih!

yang berjudul "The 360 Degree Leader" (kolom edisi September 2011)

Ceritanya berawal dengan dikeluarkannya Becky Fuller dari tempat kerjanya, sebuah stasiun TV yang memilih untuk merekrut produser eksekutif baru yang berpendidikan tinggi, berpengalaman panjang dan bergaji besar. Becky yang pekerja keras, kreatif, dan berbakat terpaksa harus dikeluarkan karena keterbatasan anggaran. Becky kemudian melamar kerja di sebuah stasiun TV lain yang

Keaton) yang sudah bekerja lama, berprestasi biasa-biasa saja, tidak puas dengan lingkungan kerjanya, dan seringkali meremehkan Becky yang belum berpengalaman. Rekan kerja lain adalah Mike (Harrison Ford) yang digambarkan sebagai pembawa berita berpengalaman dan berkaliber internasional, sadis dan semau-maunya sendiri, tidak mau bekerja sama dengan orang lain, dan sangat tidak menganggap Becky.

Anak buah Becky adalah tim yang tidak luar biasa, meski sebagian sinis dan

sebagian lagi skeptis, semuanya mungkin saja kebingungan karena pimpinan mereka yang berganti-ganti terus, tetapi untungnya masih bisa diajak kerjasama.

Dan yang dilakukan oleh Becky adalah mempengaruhi semua pihak: atasan, rekan setara, dan bawahan. Kepada atasan, dia mempengaruhi agar percaya bahwa acara Daybreak dapat ditingkatkan *rating*-nya. Kepada rekan-rekan setaranya, Becky berusaha mempengaruhi, kalau mau bekerja-sama dan melakukan yang terbaik acara mereka akan meningkat *rating*-nya dan menguntungkan buat mereka semua. Dan kepada rekan sekerja Becky mempengaruhi dengan banyak memberikan semangat dan inovasi.

Dari situasi-situasi yang terjadi dalam film saya langsung teringat kepada John Maxwell yang sempat bertemu dua kali pada tahun 2003 dan 2012. Dalam dua pertemuan tersebut, yang kebetulan topiknya terkait dengan *leadership*, saya selalu ingat yang dikatakan Pak John—demikian saya lebih suka menyebutnya—berulang-ulang soal mengubah persepsi tentang kepemimpinan yang intinya, "*Leadership* adalah tentang mempengaruhi, tidak kurang, tidak lebih! Seorang *leader* bukanlah seorang yang mempunyai posisi tertentu dalam organisasi melainkan seorang yang tahu tujuan organisasi dan mampu mempengaruhi orang-orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan."

Dalam bukunya "The 360 Degree Leader" Pak John bercerita detil tentang pemimpin *level* menengah yang harus mampu mempengaruhi darimanapun posisi dia di organisasi. Pemimpin *level* menengah ini penting karena kepemimpinannya mencakup 99 persen dari aktivitas kepemimpinan dalam organisasi. Problem yang sering dihadapi adalah bahwa orang-orang sering salah persepsi bahwa pemimpin adalah masalah posisi.

Kalau Anda menonton filmnya maka akan dengan jelas nyata Anda melihat bagaimana Becky Fuller melakukan *lead up* kepada Jerry (ikuti saya, dan saya akan di belakang Anda), *lead across* kepada Mike dan Colleen (ikuti saya, dan saya akan di sisi Anda), dan *lead down* kepada bawahan-bawahannya (ikuti saya, saya akan menambahkan nilai kepada Anda). Kalimat-kalimat dalam kurung adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan Pak John dalam setiap kategori berdasarkan pemikirannya yang dituangkan dalam buku tadi.

Cerita yang tidak berat membuat film "Morning Glory" enak untuk ditonton. Perjuangan Becky "memimpin" digambarkan dengan baik. Akhir cerita, acara Daybreak yang tadinya mau dibatalkan akhirnya diperpanjang, bukan cuma 6 bulan seperti target Becky melainkan setahun. Becky sendiri kemudian mendapat tawaran jadi produser eksekutif di sebuah stasiun TV besar yang merupakan cita-citanya sejak usia 8 tahun. Akhir cerita yang dramatis adalah saat Becky menolak tawaran itu dan kembali ke tim Daybreak yang sudah dianggapnya sebagai satu keluarga.

Meski bukan *true story* tetapi film Morning Glory sangat menginspirasi untuk menjadikan kita pemimpin dengan tidak mengutamakan posisi, tetapi dengan melakukan *lead up*, *lead across*, dan *lead down*. Meski mungkin Anda belum menontonnya mudah-mudahan kolom ini dapat membuat Anda terinspirasi menjadi pemimpin dari segala posisi. Selamat memasuki bulan Desember dan mempersiapkan diri menjadi pemimpin dengan persepsi baru di tahun baru 2014! ♦

Public Speaker bidang People & Business Development
Managing Partner MAESTRO



FORMULIR LANGGANAN

12 Edisi: Rp. 232.200,-

24 Edisi: Rp. 438.600,-

36 Edisi: Rp. 619.200,-

Harga sudah termasuk ongkos kirim khusus wilayah Jabodetabek.

Periode :s/d.....

Nama :

Jabatan :

Perusahaan :

Bidang Usaha :

Alamat :

Telp./Fax :

Jakarta,.....201.....

Pelanggan

(.....)

Pembayaran ditransfer ke rekening :
atas nama PT TOTAL MEGAH MEDIANUSA
BTN Cab. JKT HARMONI
A/C No. 00014-01-30-000343-6

Informasi Langganan :
Bagian Sirkulasi (021) 725 3470,
Bukti transfer dan formulir langganan
dikirim ke (021) 739 5358

PROPERTI